



Penguatan Kapasitas Pemuda Non Produktif di Desa Kebonrejo, Salaman, Kabupaten Magelang melalui Budidaya Tin

Genesiska^{1,*}, Saykha Sabila Araz², Enrika Yumna Septiani³, Aristiawan⁴

^{1,4}Departemen Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.

²Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.

³Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.

Email*: genesiska@umy.ac.id

Abstrak. Tanaman Tin atau yang kerap disebut “buah surga” merupakan suatu jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, baik bidang kesehatan, kuliner maupun bisnis. Laporan Food and Agriculture Organization (FAO) tahun 2005 menyebutkan bahwa produksi Tin di dunia mencapai 1.057.000 ton, sedangkan di Indonesia Tin belum mencapai target pemenuhan yang diinginkan. Di Indonesia sendiri hingga saat ini belum terdapat data resmi yang dirilis terkait produksi tanaman Tin. Hal ini memberikan pemahaman bahwasannya tanaman Tin yang memiliki potensi belum dimanfaatkan sebagai tanaman industri yang memiliki nilai jual. Padahal di Indonesia tanaman ini memiliki prospek yang cukup baik, contohnya dalam pembuatan produk hasil olah Tin. Kampung Kebonkliwon terletak di Desa Kebonrejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Program ini dibuat guna mengembangkan potensi tanaman Tin di Kampung Kebonkliwon, serta lebih lanjut dapat mengubah pola pikir pemuda desa yang non produktif khususnya untuk ikut berkontribusi dalam pembangunan Kampungnya. Program yang dilakukan yakni jasa penyuluhan yang meliputi penanaman, perawatan, serta perbanyakan tanaman Tin. Pembagian 200 bibit tanaman Tin merupakan awal dari program ini, setelah itu program mendapatkan dukungan dari warga dengan hibah 1000 bibit tanaman Tin yang dianggarkan desa untuk mewujudkan terciptanya Kampung Tin.

Kata Kunci: budidaya; Kampung Tin; pemuda.

Abstract. Fig Plant or as known as “fruit of heaven” is type of plant than can be utilized in various fields, such as health, culinary and business. In 2005 Food and Agriculture Organization (FAO) reported that Figs production in the world reached 1.057.000 tons, while in Indonesia has not reached the desire target of fulfillment. Until now in Indonesia there is no official data released related to figs production. This provides an understanding that the Fig plant has many potential but has been untapped as industrial plant that has a sale value. Whereas in Indonesia this plant has a good prospect, for example in the making of Fig product. Kampung Kebonkliwon is located in Kebonrejo Village, District of Salaman, Region of Magelang, Province of Central Java. This program was created to develop the potential of Fig plant in Kampung Kebonkliwon, and further it can change the mindset of the village youths especially to contribute in the development of their village. The prpgram is an extension service that includes planting, maintenance, and plants propagating. The distribution of 200 seeds of Fig plants is the beginning of this program, after that the program get support from the residents with grants of 1000 seeds of Fig plants that are budgeted by the village to realize the creation of Kampung Tin.

Keywords: cultivation; Kampung Tin; youth.

1. Pendahuluan

Tanaman Tin merupakan salah satu jenis tanaman yang biasanya digunakan dalam pengobatan tradisional untuk menyembuhkan beberapa penyakit seperti diabetes, kanker, maag, dan lainnya. Selain itu, tanaman Tin memiliki antioksidan dan bahan-bahan biologis yang dapat menangkal radikal bebas (Ahmad, 2013). Buahnya sering disebut dengan buah surga. Nabi Muhammad S.A.W bersabda: “Sekiranya Aku katakan sesungguhnya buah yang turun dari surga maka aku katakan inilah buahnya (tanaman Tin), Sesungguhnya buah surga tiada keraguannya”. (Hadis riwayat Abu Darba; Suyuti). Di dalam Al-Qur’an surat At-Tin ayat 1, “*Wattiini wazzaytuun*” yang artinya, “Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun” (Syu’aib, 2013). Buah Tin juga disebut dengan

Nature's most nearly perfect fruit yaitu buah yang hampir mencapai tahap kesempurnaan secara keseluruhan. Menurut *United States Departement of Agriculture (USDA)* buah Tin kering kaya akan nutrisi seperti serat, tembaga, mangan, kalsium dan sebagainya yang relatif dibutuhkan untuk tubuh manusia (USDA, 2016).

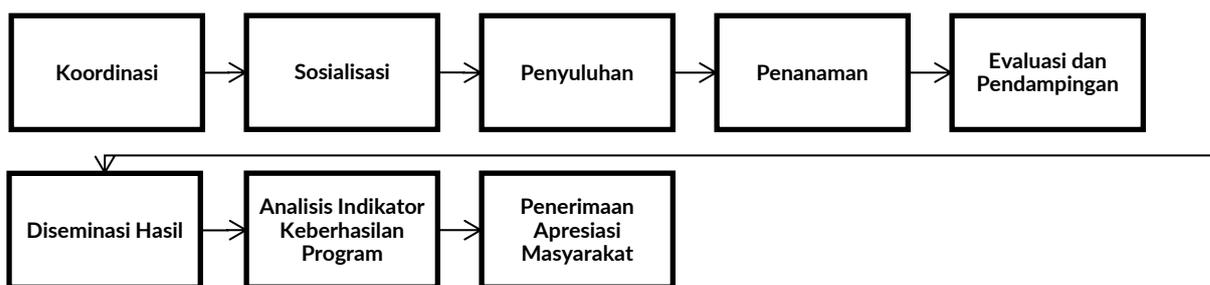
Laporan *Food and Agriculture Organization (FAO)* tahun 2005 menyebutkan bahwa produksi Tin di seluruh dunia hingga 1.057.000 ton, sedangkan Turki sebesar 285.000 ton, produksi Tin di Mesir sebanyak 170.000 ton dan negara Mediterania lainnya (FAO, 2005). Dengan manfaatnya yang begitu banyak dan di Indonesia masih merupakan buah-buahan yang kurang populer padahal ini memiliki peluang yang besar untuk dibudidayakan. Dari penelusuran, tanaman Tin baru ditanam di beberapa daerah di Indonesia, terutama di Pulau Jawa dan hanya sebatas di lingkungan penggemar (Haris, 2010). Keadaan ini menunjukkan kebutuhan dunia akan Tin cukup tinggi. Namun, di Indonesia hanya sedikit orang yang mengetahui teknik budidaya tanaman Tin. Sedangkan potensi pengembangan tanaman Tin sangat prospek di Indonesia.

Kampung Kebonkliwon yang terletak di Desa Kebonrejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, sangat berpotensi untuk ditanami Tin karena berdasarkan iklim, suhu, kelembaban, dan letak geografisnya yang cocok. Tanaman Tin dapat tumbuh di dataran rendah, yang beriklim tropis, suhu berkisar 21-27°C, kelembaban yang tinggi dan membutuhkan sinar matahari yang cukup. Mayoritas dari masyarakat berprofesi sebagai petani yang menggantungkan kehidupannya dalam budidaya tanaman dan kemudian menjualnya untuk mencukupi kebutuhan hidup. Tanaman yang mereka budidayakan masih sekedar tanaman yang umum. Dengan masuknya tanaman Tin di Kampung Kebonkliwon dapat menjadikan Kampung ini memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan Kampung-Kampung lainnya serta dapat meningkatkan pemahaman bercocok tanam pada masyarakat Kampung Kebonkliwon.

Budidaya tanaman Tin diharapkan nantinya dapat memperdayakan masyarakat Kampung Kebonkliwon khususnya bagi pemuda desa yang cenderung belum memiliki aktivitas positif dan produktif untuk menunjang masa depannya. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini disusun guna mengembangkan potensi tanaman Tin di Kampung Kebonkliwon, serta mengubah pola pikir dan menggerakkan pemuda desa khususnya untuk ikut berkontribusi dalam pembangunan Kampungnya.

2. Metodologi

Program ini dilaksanakan di Kampung Kebonkliwon, Desa Kebonrejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang pada tanggal 18 Maret 2017 sampai 18 Juli 2017. Kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan program :



GAMBAR 1. Alur kerja program pengembangan budidaya Tin.

1. Koordinasi

Koordinasi terdiri dari koordinasi internal dan eksternal. Koordinasi internal dilakukan di dalam tim yang bertujuan untuk mengatur langkah kerja sebelum dilakukannya kegiatan. Sedangkan Koordinasi eksternal dilakukan dengan mengkomunikasikan kegiatan bersama komunitas bibit buah untuk membahas konsep program pelatihan sekaligus persiapan pembelian kebutuhan tanaman. Tujuan dari koordinasi adalah untuk mengetahui batasan Kampung Kebonkliwon sekaligus informasi terkait Kampung tersebut dan mempersiapkan tanaman yang akan dibagikan ke warga sehingga dapat mencapai target 200 tanaman. Sasaran dalam tahap ini adalah komunitas bibit buah dan kepala desa.

2. Sosialisasi

Pada tahap ini, sosialisasi dilakukan setelah adanya koordinasi dengan pihak komunitas bibit buah guna memberikan informasi terkait program kami, dilanjutkan dengan diskusi bersama karang taruna mengenai acara pelatihan. Disini kami bersosialisasi tentang program kami agar pemuda dapat mendukung dan membantu terlaksanakannya kegiatan kami. Sosialisasi yang dilakukan yaitu dengan menjelaskan konsep program dan manfaat bagi warga akan program ini. Sasaran pada tahap ini adalah karang taruna.

3. Penyuluhan

Pada tahap ini dibuat sebuah acara berupa pelatihan yang merupakan kegiatan simulasi bagaimana cara menanam, merawat, mencangkok, serta membibitkan tanaman Tin. Pelatihan dilakukan dengan cara demonstrasi yang ditujukan kepada warga di Kampung Kebonkliwon. Setelah masyarakat mendapatkan pelatihan, kemudian dilakukan pembagian tanaman Tin dengan sasaran, petani, perwakilan ketua setiap RT dan dibantu oleh karang taruna

4. Penanaman

Penanaman dilakukan untuk pemenuhan bibit, selanjutnya bibit yang siap di pot dibagikan kepada warga. Lokasi penanaman berada di setiap pekarangan rumah warga di Kampung Kebonkliwon. Dengan sasaran rumah-rumah warga dari 10 RT yang belum memiliki tanaman Tin. Dimaksudkan agar semua masyarakat Kampung Kebonkliwon dapat mengenal tanaman Tin.

5. Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi dilakukan guna membahas apa saja hambatan selama berlangsungnya program. Evaluasi internal ini hanya dilakukan oleh tim PKM. Sedangkan pendampingan dilakukan untuk meninjau dan melihat tanaman yang sudah dibagikan. Pendampingan dilakukan dengan cara meninjau dan melihat kondisi tanaman yang sudah dibagikan serta melakukan penangan. Pada tahap ini juga dilakukan pendataan terhadap tanaman yang mati.

6. Diseminasi Hasil

Diseminasi hasil adalah kegiatan publikasi yang dilakukan untuk menginformasikan keberlanjutan program dan memberi informasi menarik untuk lingkungan sekitar agar ikut serta. Diseminasi ini dikemas dalam sebuah acara yang tidak hanya diikuti petani maupun pemuda saja. Semua lapisan masyarakat di Kampung Kebonkliwon diikutsertakan agar publikasi budidaya tanaman Tin menjadi tersebar. Disini kami juga merilis sebuah buku pedoman budidaya tanaman Tin.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan pertama pelaksanaan program adalah verifikasi ide dan konsep program dengan mengunjungi kembali Kampung Kebonkliwon. Verifikasi dilakukan dengan mengunjungi salah satu warga yang mengetahui keadaan masyarakat di Kampung tersebut. Hasil yang diperoleh dalam tahap ini adalah mendapatkan informasi seputar budidaya Tin yang baik diterapkan di masyarakat Kebonkliwon dan keadaan masyarakat serta adanya suatu komunitas bibit buah di Kampung tersebut. Pada tahapan selanjutnya yaitu koordinasi yang dilakukan antara tim PKM dengan komunitas bibit buah dengan menjelaskan program yang akan dilaksanakan di Kampung Kebonkliwon. Selain itu juga dilakukan survei rute warga sasaran yang akan dibagikan tanaman Tin yang bertujuan untuk mengetahui batasan Kampung Kebonkliwon sekaligus informasi terkait Kampung tersebut dan mempersiapkan tanaman yang akan dibagikan ke warga sehingga dapat mencapai target 200 tanaman. Tim telah membeli bibit tanaman Tin sebanyak 50 buah dikarenakan keterbatasan ketersediaan tanaman. Oleh karena itu, tim sementara menggunakan 50 bibit tanaman untuk digunakan pada saat demonstrasi di pelatihan nanti dan untuk kekurangannya akan dilakukan penanaman oleh tim ketika mendapatkan bibit baru lagi.

Pada tahapan yang ketiga yaitu sosialisasi yang dilaksanakan pada Sabtu, 1 April 2017 di rumah salah satu warga. Tim mengikuti kegiatan rutin dari Karang taruna sehingga dapat mensosialisasikan kegiatan dengan para pemuda disana. Kegiatan dilaksanakan dengan menjelaskan program dengan karang taruna untuk membantu acara pembagian ke warga sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pembagian tanaman ke warga. Pada tahap ini memperoleh hasil kerjasama antara tim dan karangtaruna sehingga akan dilaksanakannya pelatihan pada Minggu, 2 April 2017. Pada tahap pelatihan ini dihadiri oleh Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT dari 10 RT, dan para petani. Kegiatan dilaksanakan dengan cara demonstrasi tentang bagaimana cara menanam, merawat, mencangkok dan membibitkan tanaman Tin oleh tim. Setelah masyarakat mendapatkan

pelatihan, kemudian dilakukan pembagian tanaman Tin sehingga masyarakat dapat menerapkan hasil pelatihan.



GAMBAR 2. Kegiatan pelatihan bersama warga Kampung Kebonkliwon.

Tahapan berikutnya adalah penanaman yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tanaman dengan target 200 tanaman. Setelah membeli tanaman baru tim menanamnya dari polybag ke pot sehingga dapat dibagikan ke warga dan ditanam di masing-masing pekarangan warga. Pemuda membantu untuk membagikan tanaman ke warga yang ada di 10 RT dengan menggunakan mobil *pick up*. Pembagian dilakukan tiap minggunya yaitu pada 23 April 2017 dengan sasaran RT 7, RT 4, dan RT 5 sebanyak 54 rumah. Pada 28 April 2017 dengan sasaran RT 2, RT 3, dan RT 10 sebanyak 43 rumah. Pada 1 Mei 2017 dengan sasaran RT 1, RT 6, RT 8, dan RT 9 sebanyak 53 tanaman. Pada saat penyerahan ke warga juga diberikan sosialisasi bagaimana menanam, merawat, dan mencangkok tanaman Tin sehingga warga dapat mengaplikasikan di tanaman yang dibagikan.



GAMBAR 3. Kegiatan pembagian tanaman Tin ke warga.

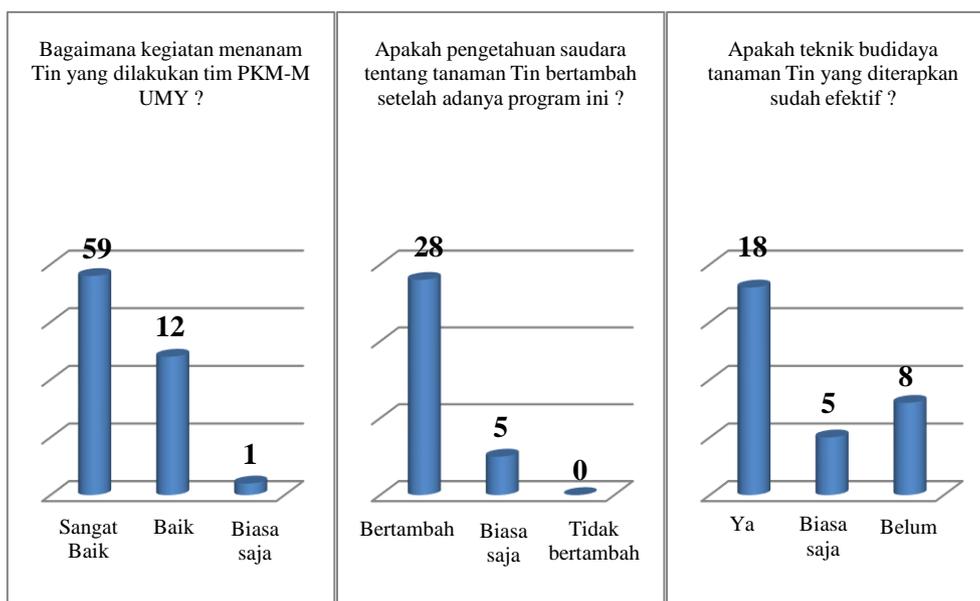
Ketika melakukan pembagian, ada beberapa tanaman yang mati dan terkena penyakit dari yang sudah dipindahkan ke pot. Hal tersebut menjadi hambatan bagi tim kami karena kami harus menggantinya dengan yang baru. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tanaman Tin mati atau berpenyakit bisa karena jamur, hama, serta cuaca. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menyemprotkan pestisida. Pestisida akan menempel di daun walaupun terguyur hujan sehingga dapat melindungi daun dari serangan hama dan jamur (Fatkhul, 2017). Setelah selesai melakukan pembagian, tim melakukan evaluasi dan pendampingan dimana evaluasi adalah kegiatan meninjau pelaksanaan program yang telah dilakukan agar sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pendampingan dilakukan dengan cara meninjau dan melihat tanaman yang sudah dibagikan apakah tumbuh dengan baik atau ada yang terkena penyakit dan mati. Apabila ada yang terkena penyakit dan mati dilakukan penanganan dengan memberi pestisida dan melakukan pendataan terhadap tanaman yang mati.

Pada tahap akhir diadakan suatu acara pada Rabu 12 Juli 2017 di Madrasah Ibtidaiyah sebagai diseminasi hasil dengan tujuan untuk mempublikasikan untuk menginformasikan keberlanjutan program dan memberi informasi menarik untuk lingkungan sekitar agar dapat ikut serta. Pada acara ini dihadiri tidak hanya warga dari kalangan petani namun masyarakat umum juga ikut hadir berpartisipasi dalam acara ini karena mereka tertarik untuk ikut membudidayakan tanaman Tin. Tim juga melakukan perilsan buku pedoman budidaya Tin yang dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang ingin membudidayakan tanaman Tin. Dalam acara tersebut tim memberikan informasi ke masyarakat potensi perbanyak tanaman Tin dan pengolahan hasil Tin sebagai upaya keberlanjutan program dan peningkatan kesejahteraan.



GAMBAR 4. Kegiatan diseminasi hasil.

Selain melakukan diseminasi hasil tim membagikan kuesioner sebagai upaya untuk analisis indikator keberhasilan program dan hasilnya seperti berikut:



GAMBAR 5. Analisis indikator keberhasilan kegiatan dengan kuesioner yang dibagikan kepada warga.

Dari hasil kuesioner tersebut didapatkan presentase sebesar 97 % untuk keberhasilan kegiatan menanam Tin, sebesar 87 % untuk pengenalan tanaman Tin, dan untuk pemahaman budidaya Tin sebesar 56,25 %. Dengan diadakannya program yang berupa jasa penyuluhan dan didukung buku panduan budidaya tanaman Tin, hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat seputar tanaman Tin. Pembagian 200 bibit tanaman Tin berhasil menstimulasi 1000 bibit tanaman Tin yang sedang dirawat untuk diperbanyak oleh karang taruna. Selanjutnya 1000 tanaman Tin ini nantinya akan disebar ke empat titik di Kampung Kebonkliwon dimana disetiap titik akan diberikan penanggung jawab dari perwakilan karang taruna yang telah mendapatkan informasi penanganan lebih lanjut seputar tanaman Tin dari tim PKM.

Setelah berakhirnya program ini karang taruna lebih mandiri dalam merawat dan mengajari budidaya Tin pada khalayak lebih luas lagi. Selanjutnya Perlu upaya memperluas pemasaran Tin untuk warga dari pemuda sekitar setelah perbanyak berhasil dilakukan. Keberlanjutan program 1000 tanaman Tin ini juga merupakan salah satu apresiasi yang ditunjukkan masyarakat guna mendukung terciptanya 'Kampung Tin: Sentra Buah Surga Indonesia' di Kampung Kebonkliwon, Desa Kebonrejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Sehingga nantinya mampu meningkatkan kapasitas masyarakat Kampung Kebonkliwon dan membantu pemenuhan kebutuhan Tin di Indonesia.

4. Kesimpulan

1. Pengembangan budidaya Tanaman Tin di Kampung Kebonkliwon dapat dilakukan secara efektif melalui fasilitas edukasi yang terpusat maupun tersebar pada 4 titik serta buku panduan budidaya tanaman Tin.
2. Program pengembangan budidaya Tin (200 bibit) dapat menggerakkan komunitas non produktif melalui hibah 1000 bibit dari tokoh masyarakat setempat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelenggaraan program Kampung Tin: Sentra Buah Surga Indonesia di Desa Kebonrejo, Salaman, Kabupaten Magelang.

Daftar Pustaka

- Ahmad, J. (2013). Valuation of Antioxidant and Antimicrobial Activity of Ficus Carica Leaves: An In Vitro Approach. *J Plant Pathol Microb*, 4:157.
- FAO. (2005). *Food and Agriculture Organization Statistic*. Diakses dari <http://www.fao.org/faostat>
- Fatkul. (2017). *Cara Mengatasi Hama Pohon Tin Yg Selalu Mengintai: Penggerek Batang & Siput*. Diakses dari <http://www.bibitbuahku.com>
- Haris, M. (2010). *Buah Surga*. Diakses dari <http://bbppketindan.bppsdp.pertanian.go.id>
- Syu'aib, A. (2013). *ehat dengan Metode Pengobatan Nabi: Ringkasan Ath-thibb An-Nabawi dari Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*. Sukoharjo: Arafah.
- USDA. (2016). *Dried Figs Grades and Standards*. Diakses dari <http://ndb.nal.usda.gov>